

Pengaruh Fakultas, IPK, dan Jenis Kelamin Terhadap Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Institut STIAMi Jakarta

Iin Andrayanti¹, Mohammad Sofyan²

^{1,2}Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAMi, Jakarta

Email: inez.stiami90@gmail.com; sofyan@stiami.ac.id

Citation:

Andrayanti, I., & Sofyan, M. (2023). Pengaruh Fakultas, IPK, dan Jenis Kelamin Terhadap Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Institut STIAMi Jakarta. *JURNAL EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS, DAN SOSIAL (EMBISS)*, 3(3), 350–357.

<https://embiss.com/index.php/embiss/article/view/237>

Publisher's Note: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial (EMBISS) stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



Copyright: © 2023 by the authors. Licensee Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial (EMBISS), Magetan, Indonesia. This open-access article is distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>)

Abstract

This study aims to examine the influence of Faculty, GPA, and Gender on the level of financial literacy of students at the STIAMi Jakarta Institute of Social Sciences and Management. To obtain the required data, data collection in the form of a questionnaire was used. The respondents studied were 100 FIA and Non-FIA students. Data analysis technique with Binary Logistic Regression Analysis. Based on the results of the study, shows that the Faculty influences the level of financial literacy of students in the Faculty of Administrative Sciences, Institute of Social Sciences and Management, STIAMi, Jakarta. Students of the Faculty of Administrative Sciences have a better level of financial literacy compared to students other than the Faculty of Administrative Sciences. GPA does not affect the level of financial literacy of students in the Faculty of Administrative Sciences, STIAMi Institute of Social Sciences and Management, Jakarta. Students with GPA > 3.00 have a better level of financial literacy than students with GPA < 3.00. and gender does not affect the level of financial literacy of undergraduate students in the Faculty of Administrative Sciences (FIA) STIAMi Institute of Social Sciences and Management, Jakarta. A person's ability and intelligence in managing his finances are not determined by his gender.

Keywords: Faculty, Gender, GPA, Financial Literacy.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Fakultas, IPK dan Jenis Kelamin terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAMi Jakarta. Untuk memperoleh data yang di perlukan maka digunakan pengumpulan data berupa kuesioner, Responden yang diteliti adalah sebanyak 100 orang mahasiswa FIA dan Non-FIA. Teknik analisis data dengan Analisis Regresi Logistik Biner. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Fakultas berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Administrasi Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAMi, Jakarta. Mahasiswa Fakultas Ilmu Administrasi memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih baik

dibandingkan dengan mahasiswa selain Fakultas Ilmu Administrasi. IPK tidak berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Administrasi Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAMI, Jakarta. Mahasiswa yang memiliki IPK > 3.00 memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa IPK < 3.00. dan jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan Mahasiswa S1 Fakultas Ilmu Administrasi (FIA) Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAMI, Jakarta. Kemampuan dan kecerdasan seseorang dalam mengelola keuangan pribadinya tidak ditentukan oleh jenis kelaminnya.

Kata Kunci: Fakultas, Jenis kelamin, IPK, Literasi Keuangan.

PENDAHULUAN

Literasi keuangan juga didefinisikan sebagai kombinasi dari kesadaran, pengetahuan, kecakapan, sikap, dan perilaku dalam membuat keputusan investasi yang baik dan mampu mencapai tujuan keuangan pribadi (OECD, 2006). Literasi keuangan merupakan keahlian dalam mengerti, menganalisis, mengimplementasikan serta berkomunikasi mengenai keadaan keuangan pribadi yang nantinya berdampak pada kehidupan keuangan (Wijayanti et al., 2016). Dengan literasi keuangan, menjadi suatu *life skill* agar dapat mengelola maupun merencanakan keuangannya secara baik agar mencapai kesejahteraan (OJK, 2017). Hal tersebut membuktikan bahwa dengan pengetahuan akan keuangan yang dimiliki dapat menumbuhkan sikap yang efektif dalam pengelolaan keuangan pribadi. Selain itu, juga dapat membantu individu untuk merencanakan maupun memikirkan pertimbangan mereka supaya terhindar dengan yang namanya permasalahan yang menyangkut keuangan (Krishna et al., 2010).

Literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan. Kesulitan keuangan bukan hanya fungsi dari pendapatan semata, kesulitan keuangan juga dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan seperti kesalahan penggunaan kredit, dan tidak adanya perencanaan keuangan. Keterbatasan *financial* dapat menyebabkan stress, dan rendahnya kepercayaan diri, bahkan untuk sebagian keluarga kondisi tersebut dapat berujung pada perceraian. Memiliki literasi keuangan, merupakan hal vital untuk mendapatkan kehidupan yang sejahtera, dan berkualitas. Lebih lanjut dijelaskan bahwa literasi keuangan bersama-sama dengan kemampuan membaca dan matematik merupakan kunci untuk dapat menjadi konsumen yang cerdas, mengelola kredit dan mendanai pendidikan tinggi, *saving* dan *investing*.

Dalam masa perkuliahannya, mahasiswa Fakultas Ilmu Administrasi Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAMI mendapatkan materi-materi mengenai keuangan ataupun ekonomi di kelas. Hal tersebut diharapkan dapat memperkaya wawasan tentang keuangan maupun ekonomi yang akan menambah literasi keuangannya. Namun, pada kenyataannya beberapa mahasiswa masih belum mampu memahami dan mengelola keuangan pribadinya dengan baik. Bahkan beberapa mahasiswa masih menganggap kegiatan keuangan seperti investasi di pasar modal adalah hal yang tidak penting. Selain itu, beberapa mahasiswa juga masih terjebak dengan investasi bodong

yang mengatasnamakan MLM (Multi Level Marketing). Hal ini dapat disebabkan karena kurangnya kesadaran dan pengetahuan dan pemahaman keuangan yang baik.

Di era milenial ini, mahasiswa juga menjadi satu segmen pelanggan utama dari produk dan layanan keuangan, sehingga mereka harus berhati-hati berperilaku dalam mengatur keuangannya (Susilowati et al., 2017). Selain itu, mahasiswa juga berada pada kondisi dimana mereka menghadapi kemandirian dalam mengelola keuangan tanpa pengawasan dari orang tua dan pengambilan keputusan yang lebih bertanggung jawab (Akben-Selcuk, 2015; Albeerdy & Gharleghi, 2015; Jamal et al., 2016; Sabri et al., 2012). Namun, banyak mahasiswa yang cenderung menghabiskan uangnya dan belum melakukan perencanaan investasi untuk masa depan mereka. Mahasiswa yang memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah memilih keputusan keuangan yang salah dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi (Chen & Volpe, 1988).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa tersebut, seperti hubungan antara karakteristik demografi (jenis kelamin, etnis, status perkawinan orang tua, lama kuliah, kepemilikan kartu kredit, IPK) dengan literasi keuangan mahasiswa (Cude et al., 2006). Faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa yaitu: 1) karakteristik demografi, 2) latar belakang keluarga, 3) kekayaan, 4) preferensi waktu (Lusardi & Mitchell, 2014). Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan setiap mahasiswa yaitu *gender* (Qiao, 2012). Perbedaan *gender* juga berpengaruh terhadap perilaku keuangan terutama dalam pengambilan keputusan termasuk keputusan dalam berinvestasi (Hayhoe et al., 1999). Namun, menurut penelitian yang dilakukan oleh (Qiao, 2012) tidak ada perbedaan secara signifikan perilaku keuangan antara pria dan wanita.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif kausal yang merupakan suatu penelitian yang memaparkan antar variabel yang bersangkutan yang menghasilkan suatu perubahan tanpa menyebabkan suatu akibat kebalikannya. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester VI Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAMI, Jakarta yang secara aksidental terkumpul 100 orang responden mahasiswa semester VI.

Variabel yang dikotomi atau biner adalah variable yang mempunyai dua kategori saja. Variabel dependen dan variable independen dalam penelitian ini merupakan variable dummy. Tujuan analisis adalah variable jenis kelamin, indeks prestasi kumulatif, dan fakultas yang mampu mempengaruhi tingkat literasi keuangan di kalangan mahasiswa Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAMI Jakarta tahun 2022/2023.

Teknik analisis data dengan regresi logistic tidak memerlukan uji normalitas pada variable bebasnya (I. Ghozali, 2011). Regresi logistic mengabaikan heteroscedasity, artinya variable dependen tidak memerlukan homoscedacity untuk masing-masing variable independennya (Gujarati, 2004).

Pada penelitian ini untuk persamaan regresi logistik biner yaitu sebagai berikut :

$$\text{Log} \left[\frac{P}{1-P} \right] = \beta_0 + \beta_1(\text{JK}) + \beta_2(\text{FAK}) + \beta_3(\text{IPK}) + e$$

Dimana :

P : Peluang mahasiswa memiliki literasi keuangan yang lebih tinggi

1- P : Peluang mahasiswa memiliki literasi keuangan yang lebih rendah

β_0 : Konstanta

β_1 : Koefisien regresi jenis kelamin

JK : Jenis kelamin

β_2 : Koefisien regresi fakultas

FAK : Fakultas
 B₃ : Koefisien regresi IPK
 IPK : Indeks prestasi kumulatif
 e : error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis multivariat yang menggunakan regresi logistik biner (*binary logistic regression*). Regresi logistik biner digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini karena variabelnya merupakan variabel katagorikal yang mempunyai dua kategori (*dummy variable*) sehingga tidak dapat diselesaikan dengan menggunakan regresi berganda. Regresi logistik biner dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh jenis kelamin, IPK, dan Fakultas. Pengujian dilakukan pada tingkat signifikansi (α) sebesar 5% (0,05). Tingkat signifikansi menunjukkan kekuatan variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikatnya.

Table 1. Output Model Summary

Model Summary - Literasi Keuangan										
Model	Deviance	AIC	BIC	df	X ²	p	McFadden R ²	Nagelkerke R ²	Tjur R ²	Cox & Snell R ²
H ₀	130.684	132.684	135.289	99						
H ₁	108.471	116.471	126.891	96	22.213	< .001	0.170	0.273	0.211	0.199

Sumber: Olahdata penelitian dengan JASP 0.17.2

Tabel 1 ringkasan model menunjukkan bahwa H₁ (dengan skor AIC dan BIC terendah) menunjukkan hubungan yang signifikan (χ^2 (96) = 22,213, $p < 0.001$) antara variabel *outcome* (Literasi Keuangan) dan variabel prediktor (Jenis kelamin, IPK, dan Fakultas).

Nilai *Nagelkerke R Square* digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model variabel bebas secara bersamaan dalam menjelaskan variabel terikatnya. Nilai *Nagelkerke R Square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox & Snell R Square* dan dapat diinterpretasikan seperti nilai *R Square* pada regresi berganda (I. Ghozali, 2011). Nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0.273. Nilai tersebut menyatakan bahwa terdapat kontribusi dari variabel jenis kelamin, IPK dan Fakultas dalam memprediksi tingkat literasi keuangan secara bersama-sama sebesar 27,3%. Sedangkan sisanya sebesar 72,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model penelitian.

Uji wald (t) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial dalam menerangkan variabel dependen. Untuk mengetahui nilai uji wald (uji t), tingkat signifikansi sebesar 5%. Adapun kriteria pengambilan keputusan (imam Ghozali, 2016):

1. Jika p-value > 0.05 maka H₀ diterima, artinya salah satu variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen.
2. Jika p-value < 0.05 maka H₀ ditolak, artinya salah satu variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

Table 2. Output Coefficient

Coefficients	Estimate	Standard Error	Odds Ratio	z	Wald Test		
					Wald Statistic	df	p
(Intercept)	-0.742	0.521	0.476	-1.424	2.027	1	0.154
Fakultas	2.082	0.491	8.019	4.242	17.994	1	< .001
IPK	0.557	0.484	1.746	1.152	1.326	1	0.249
Jenis Kelamin (Laki-Laki)	0.081	0.482	1.085	0.169	0.028	1	0.866

Note. Literasi Keuangan level 'Pemahaman Literasi Keuangan Tinggi' coded as class 1.

Berdasarkan Tabel 2 yang merupakan hasil analisis dari regresi logistik dapat dirumuskan persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$$\text{Literasi keuangan} = -0,742 + 2,082 \text{ Fakultas} + 0,557 \text{ IPK} + 0,081 \text{ Jenis Kelamin}$$

Berdasarkan persamaan regresi logistik diatas, dapat dianalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, antara lain:

1. Nilai konstanta (α) sebesar -0.742, artinya bahwa jika variabel independen nilainya tetap (konstan), maka nilai Literasi Keuangan sebesar -1,590.
2. Variabel Fakultas memiliki nilai koefisien positif sebesar 2,082, artinya jika setiap kenaikan satu poin Fakultas dengan asumsi nilai variabel IPK dan Jenis Kelamin tetap (konstan), maka akan meningkatkan Literasi Keuangan sebesar 2,062 poin.
3. Variabel IPK memiliki nilai koefisien positif sebesar 0,557, artinya jika jika setiap kenaikan satu poin IPK dengan asumsi nilai Fakultas dan Jenis Kelamin tetap (konstan), maka akan meningkatkan Literasi Keuangan sebesar 0,557 poin.
4. Variabel Jenis Kelamin memiliki nilai koefisien positif sebesar 0,081, artinya jika jika setiap kenaikan satu poin Jenis Kelamin dengan asumsi nilai variabel Fakultas dan IPK tetap (konstan), maka akan meningkatkan Literasi Keuangan sebesar 0,081.

Nilai Odds Ratio (OR). Untuk prediktor Fakultas, IPK, dan Jenis Kelamin. Nilai odds ratio lebih besar dari 1 menunjukkan hubungan positif, sementara nilai OR <1 menyiratkan hubungan negatif. Ini menunjukkan bahwa Fakultas secara signifikan berperan dalam pemahaman literasi keuangan dengan Odds Ratio= 8,019 dapat diartikan bahwa mahasiswa Fakultas Ilmu Administrasi memiliki 8,019 kemungkinan lebih memahami literasi keuangan dibandingkan mahasiswa non-FIA.

Pengaruh Fakultas terhadap Literasi Keuangan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Fakultas berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Administrasi Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAMI, Jakarta sehingga hipotesis pertama diterima. Variabel IPK memiliki koefisien positif. Ini menunjukkan bahwa mahasiswa Fakultas Ilmu Administrasi memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa selain Fakultas Ilmu Administrasi.

Pengaruh IPK terhadap Literasi Keuangan

Hasil Pengujian menunjukkan bahwa IPK tidak berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Administrasi Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAMI, Jakarta, sehingga hipotesis kedua ditolak. Variabel IPK memiliki koefisien positif. Ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki IPK > 3.00 memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa IPK < 3.00. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rio Rita & Pesudo, 2014) menyatakan bahwa IPK tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh (Margaretha & Pambudhi, 2015) menunjukkan bahwa IPK mahasiswa mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa. Hasil yang diperoleh bahwa semakin tinggi IPK, maka mahasiswa akan semakin baik dalam mengelola keuangan pribadinya (literasi keuangan). Hasil Penelitian ini menolak hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nababan & Sadalia, 2012; Wijayanti et al., 2016), yang menyatakan bahwa IPK berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan seorang mahasiswa dan mahasiswa yang memiliki IPK <3.00 kemungkinan memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki IPK > 3.00.

Pengaruh Jenis kelamin terhadap Literasi Keuangan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan Mahasiswa S1 Fakultas Ilmu Administrasi (FIA) Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAM, Jakarta. sehingga hipotesis Ketiga ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan dan kecerdasan seseorang dalam mengelola keuangan pribadinya tidak ditentukan oleh jenis kelaminnya. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian (Irman, 2018) yang menyatakan bahwa Jenis Kelamin tidak berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa dan mahasiswa yang berjenis kelamin laki-laki memiliki pengaturan keuangan individu lebih baik jika dibandingkan dengan perempuan. Hasil penelitian ini menolak hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wijayanti et al., 2016), bahwa Jenis kelamin memiliki pengaruh terhadap financial literacy seorang mahasiswa.

Penelitian (Rio Rita & Pesudo, 2014) menunjukkan bahwa jenis kelamin tidak mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa. Namun, penelitian yang dilakukan oleh (Margaretha & Pambudhi, 2015) menunjukkan hasil bahwa jenis kelamin mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa. Lebih lanjut penelitian ini menemukan bahwa mahasiswa perempuan memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa laki-laki. Hasil penelitian oleh Margaretha dan Pambudhi tersebut juga didukung oleh hasil survei Bank Indonesia (BI) seperti yang dijelaskan Mulya Siregar (Direktur Stabilitas Sistem Keuangan BI) bahwa perempuan memiliki tingkat literasi keuangan lebih tinggi dibandingkan pria. Temuan tersebut menjelaskan bahwa perempuan lebih dominan dalam mengelola keuangan (Republika.co.id).

Table 3. Output Confusion Matrix

Observed	Predicted		% Correct
	Pemahaman Literasi Rendah	Pemahaman Literasi Tinggi	
Pemahaman Literasi Rendah	28	8	77.778
Pemahaman Literasi Tinggi	20	44	68.750
Overall % Correct			72.000

Note. The cut-off value is set to 0.5

Sumber: Olahdata penelitian dengan JASP 0.17.2

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa kemampuan model dalam memprediksi tingkat literasi tinggi maupun tingkat literasi rendah sebesar 72%. Dengan kemungkinan mahasiswa yang memiliki pemahaman literasi keuangan tinggi sebesar 68,75%, sedangkan mahasiswa dengan tingkat pemahaman literasi keuangan rendah sebesar 77,78%.

SIMPULAN DAN SARAN

Fakultas berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Administrasi Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAM, Jakarta. Mahasiswa Fakultas Ilmu Administrasi memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa selain Fakultas Ilmu Administrasi.

IPK tidak berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Administrasi Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAM, Jakarta. Mahasiswa yang memiliki IPK > 3.00 memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa IPK < 3.00.

Jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan Mahasiswa S1 Fakultas Ilmu Administrasi (FIA) Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAM, Jakarta.

Kemampuan dan kecerdasan seseorang dalam mengelola keuangan pribadinya tidak ditentukan oleh jenis kelaminnya.

Mahasiswa disarankan lebih proaktif untuk belajar aspek-aspek keuangan terutama aspek investasi dan tabungan karena investasi dan tabungan merupakan jenis pengalokasian dana yang paling memberikan manfaat dimasa depan. Mahasiswa yang memiliki IPK yang tinggi sebaiknya tidak hanya belajar konsep menabung dan investasi saja tetapi juga belajar secara praktik. Hal ini akan meningkatkan intelektualitas mahasiswa terhadap aspek-aspek keuangan.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan variabel yang lebih variatif seperti faktor tempat tinggal, angkatan, semester, jurusan, pendidikan orang tua, pendapatan orang tua, pendidikan keuangan di keluarga, dan pembelajaran diperguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Akben-Selcuk, E. (2015). Factors Influencing College Students' Financial Behaviors in Turkey: Evidence from a National Survey. *International Journal of Economics and Finance*, 7(6), 87–94. <https://doi.org/10.5539/ijef.v7n6p87>
- Albeerdly, M. I., & Gharlegghi, B. (2015). Determinants of the Financial Literacy among College Students in Malaysia. *International Journal of Business Administration*. <https://doi.org/10.5430/ijba.v6n3p15>
- Chen & Volpe. (1988). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. *Financial Services Review*, 43(8).
- Cude, B., Lawrence, F., Lyons, A., Metzger, K., LeJeune, E., Marks, L., & Machtmes, K. (2006). College Students and Financial Literacy: What They Know and What We Need to Learn. *Eastern Family Economics and Resource Management Association*, 102–109. <https://www.fermascholar.org/wp-content/uploads/2013/07/22-college-students-and-fin-literacy.pdf>
- Ghozali, imam. (2016). Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). In *Universitas Diponegoro*. <https://doi.org/https://doi.org/10.3929/ethz-b-000238666>
- Ghozali, I. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19 (edisi kelima). In *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS* (Issue 1996). Badan Penerbit UNDIP.
- Gujarati, D. N. (2004). *Basic Econometrics* (4th ed.). McGraw-Hill Companies. <https://doi.org/10.1126/science.1186874>
- Hayhoe, C. R., Leach, L., & Turner, P. R. (1999). Discriminating the number of credit cards held by college students using credit and money attitudes. *Journal of Economic Psychology*, 20(6), 643–656. [https://doi.org/10.1016/S0167-4870\(99\)00028-8](https://doi.org/10.1016/S0167-4870(99)00028-8)
- Irman, M. (2018). Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Financial Literacy di Kalangan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Riau Pekanbaru. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 1(2), 180–197. <https://doi.org/10.31539/costing.v1i2.205>
- Jamal, A. A. A., Ramlan, W. K., Mohidin, R., & Osman, Z. (2016). Determinants of Saving Behavior Among University Students in Sabah, Malaysia. *International Journal of Accounting, Finance and Business*, 1(1), 24–37. www.ijafb.com
- Krishna, A., Rofaida, R., & Sari, M. (2010). Analisis Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan Mahasiswa dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Survey Pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia. *Academia.Edu*, November, 552–560. http://file.upi.edu/Direktori/PROCEEDING/UPI-UPS/2010/Book_3/ANALISIS__TINGKAT_LITERASI_KEUANGAN_DI_KALANGAN_MAHASISWA_DAN_FAKTOR-

FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA_%28Survey_pada_Mahasiswa_Universitas_Pendidikan_Indonesia%29.PDF

- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
<https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Margaretha, F., & Pambudhi, R. A. (2015). TINGKAT LITERASI KEUANGAN PADA MAHASISWA S-1 FAKULTAS EKONOMI. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan (Journal of Management and Entrepreneurship)*, 17(1), 76–85. <https://doi.org/10.9744/jmk.17.1.76-85>
- Nababan, D., & Sadalia, I. (2012). Analisis Personal Financial Literacy Dan Financial Behavior Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. *Media Informasi Manajemen*.
- OECD. (2006). The Importance of Financial Education. *Policy Brief, July*.
- OJK. (2017). OJK: Indeks Literasi Dan Inklusi Keuangan Meningkatkan. *Ojk*.
- Qiao, X. (2012). Gender differences in saving and investing behaviors. In *Arcada*.
- Rio Rita, M., & Pesudo, B. C. A. (2014). Apakah Mahasiswa Sudah Melek Keuangan? *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 3(1), 58–65.
<https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe9/article/view/2878>
- Sabri, M. F., MacDonald, M., & Masud, J. (2012). Determinants of College Students' Financial Behavior and Problem. *Archives Des Sciences*, 65(7).
- Susilowati, N., Latifah, L., & Jariyah. (2017). College Student Financial Behavior: An Empirical Study on the Mediating Effect of Attitude Toward Money. *Advanced Science Letters*, 23(8), 7468–7472. <https://doi.org/10.1166/asl.2017.9500>
- Wijayanti, Agustin, G., & Rahmawati, F. (2016). PENGARUH JENIS KELAMIN, IPK, DAN SEMESTER TERHADAP LITERASI KEUANGAN MAHASISWA PRODI S1 EKONOMI PEMBANGUNAN UNIVERSITAS NEGERI MALANG. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 09(1), 87–96. <https://doi.org/10.17977/UM014v09i12016p088>